

**PEMBELAJARAN SENI ILUSTRASI
DENGAN TEMA KETAULADANAN NABI/RASUL
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MA SYEKH YUSUF**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

KHAIRUNNISA AULIA

10541087315

08/09/2021

1 EXP
Pub. Alumni

P/0027/PSR/21
AUL
P'

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **KHAIRUNNISA AULIA**, NIM **10541087315** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 253 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 26 Juni 2021 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, Sabtu, 17 Juli 2021.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1442 H
27 Juli 2021 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambu Asa, M. Ag. (.....)
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S. Pd., M. Sn. (.....)
2. Makmun, S. Pd., M. Pd. (.....)
3. Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn. (.....)
4. Dr. Muh. Faisal, S. Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860 973



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PESETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **KHAIRUNNISA AULIA**
NIM : **10541087315**
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan
Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Juni 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

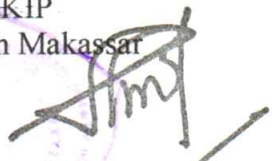
Pembimbing II


Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M. Pd
NIDN. 0006095403


Meisar Ashari, S. Pd., M. Sn
NIDN. 0931057501

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Dr. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 973

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M. Sn.
NBM. 431879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Aulia
Nim : 105 410 873 15
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

Khairunnisa Aulia



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Aulia
Nim : 10541087315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2021

Yang Membuat Perjanjian


Khairunnisa Aulia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Kerja keras di dunia, istirahat di surga

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang sederhana ini
untuk orang-orang yang kucintai dan kusayangi sepanjang hidupku,
kepada Bapak dan Ibu, Saudara, serta Sahabatku
yang senantiasa mengiringi langkahku dengan doa-doa tulusnya.

ABSTRAK

Khairunnisa Aulia. 2021 "pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf". Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd dan Meisar Ashari, S.Pd.,M.Sn.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas siswa dalam menggambar ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul.

Penelitian ini merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memotivasi belajar siswa dan mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam menggambar ilustrasi dan dapat mendorong siswa belajar secara sistmatis. Penelitian ini dilakukan di MA Syekh Yusuf kelas XI, dalam proses menggambar ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf dalam menggambar ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul sudah lumayan baik dari 19 peserta didik terbagi menjadi 4 kelompok dan 3 kelompok mendapatkan kategori baik sedangkan 1 kelompok masuk dalam kategori cukup, dari sketsa maupun sampai proses penyelesaian. Dan itu menunjukkan bahwa mereka sangat termotifasi dalam menggambar ilustrasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wataala berkat limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis masih diberikan nikmat hidup berupa nikmat kesehatan, kekuatan, kesempatan, dan nikmat iman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta taslim semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihiwassallam beserta sahabat dan keluarga beliau yang selalu setia menemani hingga takdir-takdir berkehendak atas diri-diri mereka.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, arahan dan bimbingan, sejak awal pembuatan sampai selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd. Dosen pembimbing I.
5. Bapak Meisar Ashari, S.Pd. M.Sn Dosen Pembimbing II.
6. Bapak/ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukannya, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.
7. Ibu Dra. Hafidah H, MM. Kepala Sekolah MA Syekh Yusuf yang telah memberikan izin penelitian.
8. Ibu Nurwahida guru mata pelajaran seni budaya MA Syekh Yusuf yang telah memberikan bantuan serta arahan selama penelitian.
9. Khususnya kedua orang tua saya, Drs. Jafar dan Ibunda Hikmawati yang telah tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti untuk saya anaknya dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada saya.
10. Sandra, Diyan, Atun, Anis, Rian, Iqbal, Adi, sahabat seperjuangan saya yang luar biasa, suka duka perkuliahan yang kita lewati dengan semangat dan kerja keras.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa pendidikan seni rupa angkatan 2015 (*Osiootus*) dan semua pihak yang tidak sempat disebut satu demi satu yang telah ikut membantu penulis dalam rangka penyelesaian studi.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar,

Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	37
C. Devinisi Operasioanal Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1: Keadaan peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf.....	40
Tabel 4.1: Hasil karya peserta didik pada pembelajaran seni ilustrasi pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf.....	50
Tabel 4.2: Data hasil kerja kelompok peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf yang dinilai oleh guru mata pelajaran seni budaya Ibu Nurwahida.....	52
Tabel 4.3: Kategori nilai frekuensi presentase hasil belajar berdasarkan KKM hasil belajar siswa kelas XI MA Syekh Yusuf.....	52
Tabel 4.4: Kategori nilai dalam pembelajaran menggambar seni ilustrasi.....	53

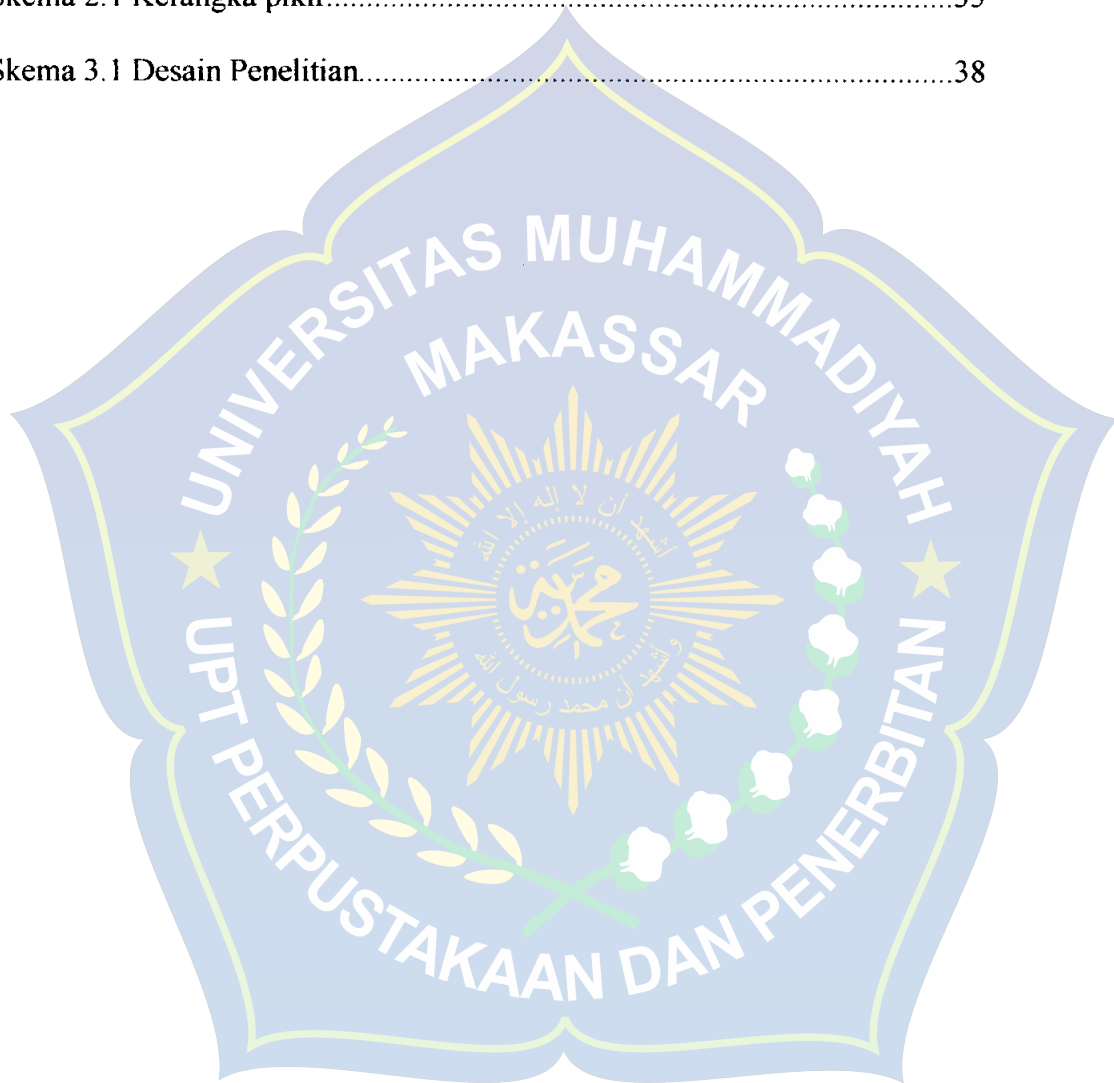


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Ilustrasi naturalis.....	10
Gambar 2.2: Ilustrasi dekoratif.....	10
Gambar 2.3: Ilustrasi kartun.....	11
Gambar 2.4: Ilustrasi karikatur.....	11
Gambar 2.5: Ilustrasi khayalan.....	12
Gambar 2.6: Ilustrasi vignette.....	12
Gambar 2.7: Ilustrasi komik.....	13
Gambar 4.1: Menyampaikan tujuan pembelajaran.....	45
Gambar 4.2: Mendemonstrasikan pengetahuan.....	46
Gambar 4.3: Membimbing pelatihan.....	47
Gambar 4.4: Mengecek pemahaman.....	47
Gambar 4.5: Memberikan pelatihan lanjutan.....	48

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka pikir.....	35
Skema 3.1 Desain Penelitian.....	38





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Suitan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Aulia
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 31 Oktober 1999
Stambuk : 10541087315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf.

Pembimbing : 1. Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
01	8 Maret 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Lampirkan Kurikulum - Lampirkan format wawancara - Jadwal Penelitian dihapus - Sistematisa Penulisan tidak dipakai lagi, dihapus. - Buat abstrak - Daftar isi - Daftar gambar - Daftar tabel - Kesimpulan diganti - Biodata harus ada 	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Aulia
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 31 Oktober 1999
Stambuk : 10541087315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf.

Pembimbing : 1. Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.		Hasil Penelitian harus sesuai dengan Definisi Operasional Variabel.	
2.		Ubah isi Pembahasan.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.
 NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Aulia
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 31 Oktober 1999
Stambuk : 10541087315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf.

Pembimbing : 1. Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.		Lampirkan foto kegiatan pembelajaran pada hasil penulisan.	
4.		Jelaskan aspek yang di nilai pada setiap kelompok.	
5.		Harus foto karya kelompok pada pembahasan.	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 831 479



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Aulia
Tempat, Tgl Lahir : Bima, 31 Oktober 1999
Stambuk : 10541087315
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf.

Pembimbing : 1. Dr. Moh. Thamrin Mappalahere, M.Pd
 2. Meisar Ashari, S.Pd., M.Sn

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
6.		<p>Delaskan tujuan dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi - mempersiapkan Peserta didik - mendemonstrasikan pengetahuan - membimbing pelatihan - mengecek pemahaman - memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan 	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Seni Rupa



Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.

NBM. 831 479

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni mengintegrasikan kemampuan fisik, intelektual dan kreativitas, serta mempertautkan pendidikan, kebudayaan, dan kesenian secara dinamis dan bermakna. Kemampuan tersebut merupakan prasyarat penting untuk menghadapi tantangan masyarakat pada abad ke 21 ini. Tantangan itu muncul, antara lain, karena terjadinya perubahan dalam masyarakat yang mempengaruhi struktur kekeluargaan, anak semakin kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka. Masalah lainnya, adalah komunikasi dan hubungan dalam keluarga, yang menyebabkan anak mengalami masalah emosional dan sosial. Di kawasan perkotaan penyebaran tradisi budaya dan seni menjadi semakin penuh tantangan ketika masyarakatnya memperoleh pemahaman yang lebih terbuka, terutama pada kalangan anak dan remaja yang semakin akrab dengan berbagai jenis kebudayaan dari luar yang diterimanya melalui berbagai media, (Rohidi, 2016).

Masyarakat abad ke-21 semakin memerlukan tenaga kerja yang kreatif, fleksibel, adaptif dan inovatif, dan sudah barang tentu, sistem pendidikanpun harus berubah menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan itu. Pendidikan seni seyogyanya juga menyiapkan Peserta Didik untuk semua kebutuhan tersebut, memungkinkan berupaya untuk mengekspresikan diri, menilai lingkungan secara kritis, dan terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, (Rohidi, 2016 : 12).

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan. Pendidikan seni rupa sebagai proses yang sangat bermanfaat didalam kehidupan, Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. mampu diterima di lingkungan masyarakat secara umum ketika Peserta Didik terjun di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan baik secara kualitas.

MA Syekh Yusuf adalah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan Seni terhadap Peserta Didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu, Sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar Peserta Didik agar pengetahuan keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar, pentingnya lingkungan belajar Peserta Didik di arahkan oleh guru dari dekat.

Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam perkembangan belajar Peserta Didik terutama minat untuk belajar, Guru senantiasa menerapkan berbagai metode demi kelancaran proses belajar mengajar agar Peserta Didik tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran dan mengerjakan tugas.

Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut juga seni

visual. Sudarmadji dalam (Bastomi, 1992 : 39), memberikan batasan bahwa seni rupa adalah segala manifestasi dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur, volume dan ruang.

Seni dan budaya merupakan salah satu aspek yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Manusia berbicara, bertindak laku, dan berekspresi, semuanya tidak lepas dari nilai seni dan budaya, sehingga seni dan budaya penting untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah. Seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang juga diajarkan di SMA, pada umumnya disenangi oleh Peserta Didik karena melalui pelajaran ini Peserta Didik dapat terhibur dan berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun demikian hasil pengamatan menunjukkan, bahwa tidak banyak Peserta Didik yang memiliki kemampuan dasar dalam berkesenian khususnya pembelajaran seni ilustrasi. Untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan perlu didukung oleh bakat, minat dan pembinaan. Baik pembinaan secara formal di Sekolah-Sekolah maupun melalui pembinaan non formal di luar Sekolah seperti di rumah atau pada sanggar-sanggar kesenian, Dalam penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada tiga aspek yaitu, *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Di dalam dunia seni rupa ketiga aspek tersebut sebenarnya ada dan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran bersama. Dalam pendidikan seni dapat pula digali unsur-unsur budi pekerti, moral, kebangsaan, hingga yang berkaitan dengan kemanusiaan.

Seni ilustrasi pada mulanya hanya hadir sebagai penjelasan naskah atau teks, kini telah mengalami perkembangan bentuk dan fungsi. Hal ini didorong

oleh kemajuan ilmu dan teknologi, pengaruh gerakan pembaharuan estetika serta tuntutan masyarakat yang amat meningkat adanya produk seni ilustrasi.

Tidak semua Peserta Didik berbakat dalam bidang bahasa atau sosiologi, tetapi adapula Peserta Didik memiliki potensi kreativitas, kecerdasan visual, dan kemahiran berfikir general. Kemauan Peserta Didik yang memiliki kreativitas seni itu harus dibina dan dibimbing sesuai dengan bidang seni yang digemari. Pelajaran seni rupa di SMA menitik beratkan pada aspek seni lukis, gambar bentuk, dan gambar ekspresi, dalam seni budaya terdapat lagi bagian seni di antaranya gambar ilustrasi. Pembelajaran seni ilustrasi ini tergolong sukar dibandingkan dengan karya-karya seni lainnya. Seni ilustrasi merupakan suatu karya seni yang tergolong karya seni lengkap, yang di dalamnya terdapat perpaduan antara seni lukis, gambar ekspresi, dan gambar bentuk.

Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul Pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dari penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf ?
2. Bagaimana kualitas dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf ?
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf ?

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini dapat dicapai, maka hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai referensi akademik bagi dosen, mahasiswa, Peserta Didik dan sebagai sumber informasi tentang kreativitas para Peserta Didik MA Syekh Yusuf.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan bacaan bagi guru agar dapat lebih meningkatkan pengajaran khusus guru bidang studi seni budaya (seni rupa)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Relevan

- a. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh M. Dimas Yudi Witjaksono dengan judul, “Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Peserta Didik Kelas III Min 7 Bandar Lampung” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini agar guru dalam mengajar menggunakan berbagai media terutama media gambar dan Peserta Didik dapat mudah memahami pelajaran dan hasil belajar Peserta Didik meningkat. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum menggunakan media gambar guru MIN 7 Bandar Lampung masih menggunakan media buku cetak, papan tulis, pensil, penghapus. Namun hasil belajarnya SBK 20 Peserta Didik yang tuntas 6 Peserta Didik (30%) dan yang belum tuntas 14 (70%) artinya hasil belajarnya rendah. Selanjutnya menggunakan media gambar pada siklus I terjadi peningkatan dari 20 Peserta Didik yang tuntas 12 Peserta Didik (60%) dan yang belum tuntas 8 Peserta Didik (40%). Dan pada siklus II hasil belajarnya yang tuntas 18 Peserta Didik (90%) yang belum tuntas 2 Peserta Didik (10%). Artinya dengan menggunakan media gambar

peningkatan hasil belajar Peserta Didik (90%) terjadi peningkatan 12 Peserta Didik (60%).

- b. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan Judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Ilustrasi Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Materi Menggambar Ilustrasi di SD Negeri 1 Dagan Purbalingga”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *nonequifalen control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 1 Dagan tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 50 Peserta Didik. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh, yaitu Peserta Didik kelas VB sebagai kelas eksperimen dan Peserta Didik kelas VA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara tidak terstruktur, studi dokumenter, observasi, dan tes. Analisis data menggunakan uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas dan uji *independentsample t-test* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media gambar ilustrasi dengan yang tidak media gambar ilustrasi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu 81,93 sedangkan kelas kontrol

yaitu 76,99 hal tersebut juga dibuktikan dengan perhitungan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 17.

2. Pembelajaran Seni Ilustrasi

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan Peserta Didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh Peserta Didik atau murid (Sagala, 2013: 61). Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir Peserta Didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan Peserta Didik untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru, agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik.

Menurut E.R. Hilgard, R.C. Atkinson dan R.L. Atkinson (1991) Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang kekal hasil dari pengalaman. Perubahan ini mungkin tidak jelas sehingga timbul suatu situasi yang menonjolkan tingkah laku baru. Pembelajaran biasanya tidak diperlihatkan dengan serta-merta melalui pencapaian.

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahawa pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh Peserta Didik dan guru dalam sebuah pendidikan guna mencapai keberhasilan pendidikan.

b. Pengertian Seni Ilustrasi

Menurut (Faisal, 2011) Seni adalah keajaiban transendental yang senantiasa mengungkapkan kualitas emosional dan pada akhirnya menemukan hakikat kebenaran. Pendapat lain oleh Gothe (dalam Subiantoro 2013: 11) Seni adalah kreatifitas, ekspresi dan proses.

Ilustrasi didefinisikan oleh Frederve dalam Salam (1992: 2) sebagai gambar yang bercerita, definisi ini menunjukkan bahwa gambar ilustrasi mencakup semua gambar, termasuk yang terdapat dinding gua di zaman prasejarah, komik dan surat kabar.

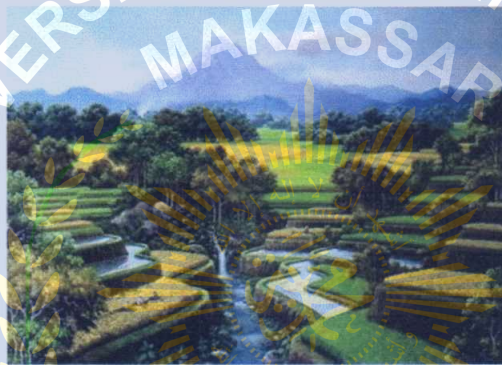
Kemudian Martha Thoma dalam Sofyan Salam (1992: 2) mengemukakan lebih jauh tentang ilustrasi lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal semua sama secara tradisional keduanya mengambil inspirasi dari karya-karya kesusastraan cerita inji, hanya saja lukisan dibuat untuk menghias naskah untuk membantu menjelaskan atau mencatat peristiwa.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka yang dimaksud dengan gambar ilustrasi adalah suatu gambar yang menjelaskan atau menerangkan suatu naskah cerita peristiwa atau kejadian.

c. Jenis-Jenis Ilustrasi

Dalam ilustrasi terdapat berbagai jenis di antaranya adalah:

1. Dalam gambar ilustrasi naturalis Menurut Suhernawan (2010: 89) gambar ilustrasi naturalis adalah gambar yang memiliki bentuk dan warna yang sama dengan kenyataan (realis) yang ada di alam tanpa adanya pengurangan atau penambahan.



Gambar: 2.1 Ilustrasi Naturalis
Sumber: <http://www.google.com>

2. Gambar ilustrasi dekoratif Menurut Suhernawan (2010: 89) gambar ilustrasi dekoratif adalah gambar yang berfungsi untuk menghiasi sesuatu dengan bentuk yang disederhanakan atau dilebih-lebihkan (digayakan).



Gambar: 2.2 Ilustrasi Dekoratif
Sumber: <http://www.google.com>

3. Gambar kartun menurut Muksin (2014: 22) menjelaskan bahwa, gambar yang memiliki bentuk-bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu. Biasanya gambar kartun banyak menghiasi majalah anak-anak , komik, dan cerita bergambar. Bentuk kartun dapat berupa tokoh manusia maupun hewan berisi cerita-cerita humor dan bersifat menghibur.



Gambar: 2.3 Ilustrasi Kartun
Sumber: <http://www.google.com>

4. Gambar karikatur menurut Muksin (2014: 22) menjelaskan bahwa, gambar karikatur menampilkan karakter yang dilebih-lebihkan, lucu, unik, terkadang mengandung kritikan dan sindiran. Objek gambar karikatur dapat diambil dari tokoh manusia maupun hewan.



Gambar: 2.4 Ilustrasi Karikatur
 Sumber: <http://www.google.com>

5. Gambar ilustrasi khayalan Menurut Suhernawan (2010: 90) gambar ilustrasi khayalan adalah gambar hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif (khayalan). Cara penggambaran seperti ini banyak ditemukan pada ilustrasi cerita, novel, roman, dan komik.



Gambar: 2.5 Ilustrasi Khayalan
 Sumber: <http://www.google.com>

6. Vignette Menurut Muksin (2014: 22) menjelaskan bahwa, sebagai pengisi dari sebuah cerita atau narasi dapat di sisipkan gambar ilustrasi berupa vignette adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi.



Gambar: 2.6 Ilustrasi Vignette
 Sumber: <http://www.google.com>

7. Komik atau cerita bergambar menurut Scott McCloud (2002: 9) adalah kumpulan gambar yang berfungsi untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan respon estetik bagi yang melihatnya. Seluruh teks cerita dalam komik tersusun secara rapi dan saling berhubungan antara gambar (lambang visual) dengan kata-kata (lambang verbal).



Gambar: 2.7 Ilustrasi Komik
 Sumber: <https://pin.it/2UrL7km>

d. Fungsi Seni Ilustrasi

Dalam bukunya Seni Ilustrasi, Sofyan Salam (2017: 15-16) menguraikan tentang fungsi yang dapat diemban oleh seni ilustrasi yaitu:

1. Fungsi menjelaskan atau membuat terang ide yang tertuang pada naskah atau teks yang merupakan fungsi teradisional seni ilustrasi, baik yang diwujudkan dalam corak naturalis/realistis maupun yang berupa gambar skematik/diagram. Karya seni ilustrasi yang

mengemban fungsi ini antara lain: (1) seni lustrasi untuk keperluan ilmu pengetahuan (*scientific iustration*) dalam bidang ilmu botani, geografi, arkeologi, kesehatan, seni, teknik, olahraga, dan sebagainya; (2) seni iilustrasi untuk keperluan petunjuk penggunaan produk tersebut, atau petunjuk arah yang memudahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Tidak semua hal dapat dijelaskan dengan dengan jernih oleh teks dan kehadiran ilustrasi adalah untuk memperjelas uraian teks. Konon “sebuah gambar lebih bermakna daripada seribu kata.”

2. Fungsi mendidik diemban oleh seni ilustrasi yang dibuat untuk menyampaikan berbagai pesan edukatif yang diharapkan dapat menimbulkan kesadaran dalam diri seseorang sehingga orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab. Seni ilustrasi dengan fungsi mendidik terdapat pada bahan yang dibuat untuk keperluan pendidikan seperti buklet, pamphlet, brosur, permainan (*game*), poster, dsb.
3. Fungsi menceritakan secara jelas tampak pada seni ilustrasi berupa cergam atau komik yang menceritakan suatu peristiwa, dongeng, atau roman berupa rangkaian gambar dengan teks sebagai penjelasannya. Seni ilustrasi yang mendampingi naskah cerita dapat pula dipandang mengemban fungsi menceritakan melalui gambar atau citraan lainnya.
4. Fungsi mempromosikan atau mempropagandakan suatu ide, peristiwa, jasa, atau produk seperti yang diemban oleh: (1) seni iustrasi untuk

iklan (*advertising illustration*) dalam bentuk poster, *leaflet* atau bahan terjilid yang secara khusus dirancang untuk mengajak masyarakat menerima suatu ide atau menggunakan jasa dan produk tertentu yang ditawarkan, (2) seni ilustrasi berupa gambar untuk mempopulerkan suatu ide dengan memasangnya dalam bentuk poster atau pada stiker, baju kaos, kartu-pos atau tas belanjaan tanpa disertai teks yang bersifat persuasif. (3) ilustrasi busana (*fashion illustration*) yang dibuat untuk memperkenalkan desain busana terbaru.

5. Fungsi menghibur diemban oleh seni ilustrasi berupa kartun humor yang menghadirkan kelucuan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk cetakan maupun dalam bentuk animasi.

e. Manfaat Seni Ilustrasi

1. Menarik sebuah perhatian pembaca. Ilustrasi dapat di gunakan untuk bisa memberi gambaran lengkap mengenai isi sebuah karya. Salah satu contohnya ialah pada sebuah majalah atau buku
2. Ilustrasi sangatlah bagus untuk dapat membuat para pembaca penasaran dan membuat mereka ketagihan untuk bisa membacanya lebih lanjut.
3. Ilustrasi juga dapat memudahkan untuk dapat memahami suatu tulisan. Adanya ilustrasi ini dapat membantu kita untuk menemukan makna dari sebuah tulisan yang kita baca secara menyeluruh.
4. Ilustrasi juga dapat di jadikan sarana untuk mengekspresikan ide atau pikiran melalui sebuah gambar.

f. Ketauladanan Kisah Nabi/Rasul

1. Pengertian Ketauladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu perihal yang dapat ditiru atau dicontoh (Purwadarminta, 1993: 1036). oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh. Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata “*Uswah*” dan “*Qudwah*”. Kata “*Uswah*” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, As-sin dan Al waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan” (Armai A. , 2002: 117)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spritual.

Teladan dalam Al-Quran disebut dengan istilah “*Uswah*” dan “*Iswah*” atau dengan kata “*Al-qudwah*” dan “*Al-qidwah*” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan dan kejelekan (Armai, 2002: 90). Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontohi oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat

pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “Uswatun Hasanah”.

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam karena hakekat pendidikan Islam ialah mencapai keridhaan kepada Allah dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allah SWT untuk manusia (Al-Syaibany, 1976: 420).

Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang di contohkan oleh Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlaknya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira, dan lain-lain yang bersifat fisik, beliau senantiasa menahan diri bila ada hal yang menyenangkan beliau hanya tersenyum, bila tertawa beliau tidak terbahak-bahak. Diceritakan dari Jabir bin Samurah: “beliau tidak tertawa kecuali tersenyum.” Jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiatnya, yang penuh kemuliaan dan kebajikan (Hasyim, 2004: 29)

Berkaitan dengan makna keteladanan An-Nahlawi (1996: 263) mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai pendidikan yang terapkan, sehingga keteladanan memiliki azas pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Karena sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan pendidiknya (guru) sebagaimana pepatah jawa “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak didik merupakan tuntutan realistis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- b. Sesungguhnya Islam telah menjadikan kepribadian Rasulullah SAW sebagai teladan abadi dan aktual bagi pendidikan. Islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman yang negatif atau perenungan imajinasi belaka, melainkan Islam menyajikannya agar manusia menerapkan pada dirinya. Demikianlah, keteladanan dalam Islam senantiasa terlihat dan tergambar jelas sehingga tidak beralih menjadi imajinasi kecintaan spiritual tanpa dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendidikan Islam, hendaknya mencontohi pribadi Rasulullah SAW dan beliau-beliau

yang dianggap representatif. Sebagaimana telah difirmankan dalam Al-Qur'an:

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada nabi Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan beliau” (Al-Mumtahanah: ayat 4).

2. Ketauladanan Nabi/Rasul

Salah satu misi penting Rasulullah diutus ke bumi adalah mendidik dan merehabilitasi karakter umat yang kotor dan tidak terpuji sebagai produk pendidikan gaya jahiliyah, seperti yang dideklarasikannya di hadapan kaumnya: “Aku diutus ke bumi ini untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat (HR. Imam Malik).

Sebelum Muhammad diutus sebagai Rasul Allah, kehidupan masyarakat Arab yang dikenal dengan masyarakat jahiliyah sangat jauh dari nilai-nilai moral dan akhlak. Judi, riba, penipuan, pembunuhan, penindasan dan sebagainya menjadi kebiasaan yang tidak dianggap sebagai kejahatan. Menanam anak perempuan yang masih hidup atau baru dilahirkan karena takut hina adalah perbuatan kotor, keji dan menjijikkan kebiasaan bangsa Arab jahiliyah. Kekejian perilaku orang Arab seperti itu telah dijelaskan dalam surat 16 ayat 58 dan 59. Rasul diutus ketengah kehidupan masyarakat seperti itu untuk menyalakan sinar yang menerangi hati umat manusia dan memadamkan kebejatan akhlak mereka yang tidak sesuai dengan fitrah manusia.

Rekaman sejarah menunjukkan bahwa selama 23 tahun misi Rasul itu telah berhasil luar biasa mengangkat harkat dan martabat masyarakat sebagaimana layaknya manusia makhluk yang terhormat. Banyak ahli mengakui bahwa strategi yang diterapkan Rasulullah yang paling efektif merubah karakter masyarakat ialah dengan keteladanan.

Sebagai hamba pilihan Allah, Muhammad adalah sosok manusia yang unik. Ia memiliki kepribadian yang utuh tiada cela. Hal ini diakui oleh kawan dan lawan, bukan saja oleh orang muslim tetapi juga non muslim, bukan saja pada masa hidupnya tetapi juga sampai sekarang. Hal ini menjadi bukti kelebihan Al-Qur'an yang dari dulu sudah merekomendasikan Rasulullah sebagai figur teladan umat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri teladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah (QS, 33: 21).

Dengan keteladanan, Rasulullah telah mampu mengembangkan dan memperluas wilayah Islam di Jazirah Arab hanya dalam waktu yang relatif pendek. Artinya masyarakat yang dulunya tidak menghargai moral dan akhlak berubah menjadi masyarakat yang menganggap moral sebagai komoditi yang mahal dan berharga. Sifat penuh kasih sayang, rendah hati, kesantunan dan kelembutan hatinya, sikap adil kepada kawan dan lawan, menghargai orang lemah, ketaatan beribadah, gemar merenung keajaiban

alam ciptaan Allah, semuanya telah mampu menarik perhatian orang kafir meninggalkan berhala untuk mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah.

Rasulullah sengaja diciptakan oleh Yang Maha Kuasa dalam format dan gaya yang sangat utuh dan boleh dikatakan sempurna. Segala tindakan dan perilakunya termasuk diamnya berjalan penuh makna. Dalam Al-Quran Allah memastikan, dalam konteks ini, bahwa sifat atau karakter Rasul itu sungguh mulia dan agung (Al-Qalam ayat 4). Tidak ada perkataan, perbuatan dan sikapnya yang tidak mengandung makna keteladanan. Sifat-sifatnya yang tertulis dan dipublikasikan dalam berbagai literatur sejarah nabawi bertujuan untuk contoh dan panduan membimbing umat menjadi hamba Allah yang berakhlak karimah. Semua yang dicontohkan Nabi dalam praktek hidup kesehariannya merupakan intisari hidup yang positif, bermartabat mulia, berdampak baik bagi perkembangan budaya manusia dan membentuk hidup pribadi muslim sejati.

3. Teguh Keimanan

Ketaatan terhadap ajaran agama adalah bukti konkrit ketaatan kepada Allah. Dalam ungkapan lain ketaatan tidak lain kecuali manifestasi dari keimanan yang tumbuh di dalam jiwa seseorang. Di antara ajaran yang disampaikan Rasulullah kepada umatnya yang berkaitan dengan kepribadian dan perilakulah “Dari Abdillah, Al-Nu'man bin Yasyar berkata: Rasulullah SAW bersabda: Didalam tubuh setiap manusia ada segumpal daging, bila daging itu baik (disirami oleh iman), maka semua

perilaku jahiriyahnya menjadi baik. Jika segumpal daging itu jahat (tidak disirami dengan imam) maka perilaku jahiriyahnya tidak baik. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu ialah hati (Qalb)” (HR. Muslim).

Prilaku mentaati agama didorong oleh iman yang ada di dalam hati itu. Jika imannya di dalam hati baik maka perilaku keagamanya baik, sebaliknya jika imannya tidak baik maka perilakunya tidak baik. Tidak ada yang perlu diragukan tentang komitmen dan ketaatan serta keteguhan keyakinannya kepada Allah. Berbagai tantangan dan ancaman tidak mampu menggeser sedikitpun keyakinannya kepada Allah. Ketika tekanan demi tekanan yang dihadapi oleh Abu Thalib, paman sekaligus pengasuhnya, dari orang-orang Qurais dari kalangan keluarga dan non keluarga, membuat Abu Thalib berencana melepas Rasulullah dari pengasuhan dan perlingdungannya. Semua kemegahan sudah dijanjikan kepada Rasul agar ia berhenti menyiarkan dan melaksanakan ajaran agama Islam itu, mulai dan kekuasaan yang paling tinggi dan terhormat, harta melimpah dan bahkan wanita-wanita cantik telah ditawarkan kepadanya dalam setiap negosiasi agar ia tidak lagi berdakwah dan meninggalkan keimanannya kepada Allah. Kekuatan iman dan cintanya kepada Allah memotivasinya untuk tidak ragu menjawabnya dengan ucapan “ Wahai pamanku, walaupun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan ditangan kiriku dengan maksud supaya aku tinggalkan urusan ini, sungguh tidak akan aku tinggalkan, biar nanti Allah akan membuktikan kemennagan, apa ditanganku atau binasa karenanya”.

4. Kejujuran

Istilah Jujur dapat disinonimkan dengan kata amanah. Kata jujur dalam implementasinya dibagi kepada dua. Jujur dalam perkataan yaitu mengatakan sesuatu yang tidak bertentangan dengan kata hatinya. Jujur dalam perbuatan ialah berbuat sesuai dengan keinginan hati, ikhlas dalam melakukan suatu pekerjaan atau pekerjaan itu dilakukan dengan hati tidak berpura-pura dan terpaksa.

Dalam Islam sikap seperti itu disebut juga dengan istilah amanah. Amanah salah sikap mental yang mendapat perhatian dalam agama Islam sehingga dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak 5 kali kata amanah dalam ayat yang berbeda yang intinya mengajarkan penganutnya supaya berlaku jujur dan mengimplementasikannya dalam pergaulan dengan sesama manusia.

Kejujuran harus diyakini dapat membawa manusia kepada kesuksesan hidup dalam semua profesi. Hal ini diterangkan Nabi dalam hadisnya berikut: "Dari Abdillah bin Mas'ud ra. dari Nabi SAW bersabda: Hendaklah kamu jujur, karena sesungguhnya jujur itu mengantarkan kamu kepada kebaikan dan kebaikan itu mengantar kamu ke surga. Seseorang yang telah menjadikan kejujuran sebagai sikap ditulis Allah sebagai orang yang jujur. Jauhilah dusta (ketidak jujur) karena dusta itu membawa kepada kedurhakaan dan kedurhakaan itu membawa ke neraka. Seseorang yang sudah menjadikan dusta sebagai sikapnya ditulis Allah sebagai pendusta (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Rasulullah tidak hanya bisa bicara tentang kejujuran, tetapi ia sudah lebih dulu berperilaku jujur sebelum mengajak orang jujur. Beliau selalu berkata atau bertutur sesuai dengan kenyataan. Apa yang dia katakan sesuai dengan apa yang terjadi, tidak ada yang dia sembunyikan apalagi memutarbalikkan fakta. Ia selalu bersikap transparan dalam pergaulan, berkata “benar” jika memang “benar” dan berkata “tidak” jika memang “tidak” meskipun terkadang hal itu menyusahkan dirinya.

Abu Bakar mempercayai dan menerima ajakan Rasulullah untuk masuk Islam karena ia sudah kenal bahwa Muhammad adalah orang yang selalu benar dan sangat jujur dan bertanggung jawab. Sifat Rasul itu disampaikan kepada kaumnya serta mengajak untuk mengikuti agama Muhammad. Dengan keterangan Abu Bakar itu beberapa orang teman Abu Bakar termotivasi menganut Islam seperti ‘Utsman bin ‘Affan, Abdul Rahman bin ‘Auf, Thalhah bin ‘Ubaidillah, Sa’ad bin Abi Waqqash, Jubair bin ‘Awam dan banyak lagi yang menyusul.

5. Kedisiplinan

Istilah disiplin dalam konteks pergaulan hidup diartikan sebagai sikap menerima dan mematuhi secara konsekwen dan bertanggung jawab terhadap peraturan atau tata tertib yang dibuat dan disepakati, tentunya termasuk peraturan tata pergaulan hidup baik yang bersumber dari agama atau adat setempat.

‘Dari Abi Tsa’labah bin Nasyir ra. Dari Nabi saw. ia bersabda:
Sesungguhnya Allah telah menetapkan peraturan-peraturan maka

jangan kamu remehkan dan telah menentukan hukuman-hukuman maka jangan kamu langgar dan telah mengharamkan sesuatu maka jangan lakukan dan telah mendiamkan suatu persoalan sebagai rahmat bagimu maka jangan kamu membahasnya (HR. al-Daruquthny).

Rasulullah dikenal sebagai sosok pemimpin umat yang disiplin, tidak membedakan lawan dan musuh, kerabat dan bukan kerabat. Dia tidak mengenal nepotisme dalam menegakkan peraturan. Beliau tidak hanya mengajarkan makna kedisiplinan tetapi sikap itu sudah menjadi bagian dari hidupnya.

Aisyah menceritakan seorang wanita dari suku Makhzumiyah tertangkap tangan mencuri sebuah perhiasan temannya. Karena wanita itu seorang yang memiliki kedudukan sosial terhormat dan banyak berjasa untuk kaum wanita, maka Usamah, seorang sahabat yang dekat dengan Rasul, meminta kepada Rasul supaya kasus wanita itu tidak diproses secara hukum. Mendengar itu Rasulullah marah sampai wajahnya berubah dan berkata” Apakah kamu minta hukum Allah tidak ditegakkan untuk kasus temanmu itu?. Lalu beliau berdiri dan menyampaikan pidatonya di hadapan umatnya”Hai sekalian manusia, sesungguhnya orang-orang dulu hancur dan berantakan karena apabila yang mencuri itu orang terhormat mereka tidak proses hukumnya tetapi jika yang mencuri itu orang biasa maka dengan cepat hukumnya diproses. Ketahuilah seandainya putriku Fatimah mencuri akan kupotong sendiri tangannya”.

Abu Musa datang kepada Rasulullah dengan membawa dua orang Al-Anshar. Sampai di sana keduanya melamar jabatan. Mendengar itu Rasul menegur Abu Musa (yang terkesan sebagai agen jabatan). Dengan gemetar ketakutan Abu Musa berkata “Demi Allah aku tidak diberi tahu keinginan keduanya datang menemui Rasulullah. Kemudian Rasul menegaskan sikapnya dengan berkata “Kami tidak akan memberi jabatan kepada orang yang meminta-meminta”, tetapi kepada Musa silakan ke Yaman untuk menjadi hakim dan akan disusul oleh Mu’az bin Jabal (HR. al-Bukhari).

g. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Direct instruction secara bahasa latin (arti kata) berarti kata model pengajaran langsung. Akan tetapi banyak orang lebih suka mengganti kata pengajaran dengan pelajaran, sehingga lebih lazim disebut model pembelajaran langsung. Penggunaan kata “pembelajaran” lebih disukai karena terkesan bahwa dalam kegiatan belajar Peserta Didik aktif terlibat. Beberapa orang menganggap kata “pengajaran” lebih berkesan hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar, sementara Peserta Didik pasif.

Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* adalah pembelajaran yang menekan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada Peserta Didik dengan maksud agar Peserta Didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Peserta Didik memperoleh informasi pengetahuan dan tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Pengajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang sebenarnya bersifat “*teacher center*” (berpusat

pada guru), dengan penekanan pembelajaran deklaratif prosedural dan keterampilan akademik terbimbing. Dalam pembelajaran ini guru menekankan dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatih kepada Peserta Didik langkah demi langkah.

Model pembelajaran langsung Arends (Trianto,2011:29) adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang belajar Peserta Didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah”. Sejalan dengan Widaningsih, Dedeh (2010:150) bahwa pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif yaitu pengetahuan tentang suatu.

Ciri-ciri pembelajaran langsung (*direct intruktion*) menurut Widaningsih, Dedeh (2010:151) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar.
- b. Pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pengajaran.

Pembelajaran langsung memiliki pola kegiatan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau Peserta Didik, agar pembelajaran langsung tersebut terlaksana dengan baik. Menurut (Trianto 2011:31) pembelajaran langsung sama dengan metode ceramah, tetapi ceramah dan resitasi (mengecek pemahaman

dengan tanya jawab) berhubungan serta dengan model pembelajaran langsung. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya.

1. Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pembelajaran sehingga Peserta Didik dapat memahami materi secara prosedural. Disaat demonstrasi berlangsung Peserta Didik juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik dimana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

Meskipun tujuan pembelajaran dapat direncanakan bersamaan oleh guru dan Peserta Didik, model ini terutama berpusat pada guru. System pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan Peserta Didik, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (Tanya jawab) yang terencana. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud yaitu :

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dikuasai Peserta Didik dan tujuan pembelajarannya serta informasi tentang latihan belajar, pentingnya pelajaran, persiapan Peserta Didik untuk belajar.
 - b. Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
 - c. Guru merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal.
 - d. Mengecek apakah Peserta Didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
 - e. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.
2. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung (*direct intruction*) sebagai berikut :
- a. suatu Pembelajaran dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utamanya. Oleh karena itu sering diidentikkan dengan ceramah.
 - b. Pembelajaran menyajikan pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal atau dipahami sehingga menuntut Peserta Didik untuk berpikir ulang.
 - c. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri, artinya setelah proses pembelajaran berakhir Peserta Didik diharapkan dapat memahaminya dan

dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan dengan benar.

- d. System pengelolaan dan lingkungan belajar yang diperlukan agar kegiatan tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.
- e. Pengetahuan yang dikuasai Peserta Didik termasuk pengetahuan deklaratif dan prosedural. Yang termasuk pengetahuan deklaratif seperti konsep, definisi, atau sejenisnya. Sedangkan tata cara tentang sesuatu, tahapan, atau mekanisme proses atau kegiatan termasuk prosedural.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (*direct intruktion*) sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan Peserta Didik
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

4. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut:

- a. Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh Peserta Didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh Peserta Didik .

- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun yang kecil
- c. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi Peserta Didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- d. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran melalui presentasi yang antusias yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme Peserta Didik .

5. Keterbatasan Model Pembelajaran Langsung adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran langsung berstandar pada kemampuan Peserta Didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena setiap Peserta Didik memiliki keterampilan dalam hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada Peserta Didik .
- b. Dalam model pembelajara langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan Peserta Didik .
- c. Karena Peserta Didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi Peserta Didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- d. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajarn ini bergantung pada image

guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, Peserta Didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.

h. Penilaian Terhadap Seni Ilustrasi

Menilai kualitas sebuah karya seni sering kali disebut sebagai hal yang sulit karena seseorang yang akan melakukannya mestilah memiliki kepekaan estetik agar mampu menangkap “getaran” yang dipancarkan oleh sebuah karya seni. Efek yang ditimbulkan oleh getaran tersebut menjadi basis dalam memberikan penilaian tentang kualitas sebuah karya seni. Efek berupa kesan positif akan dirasakan oleh seorang penilai jika getaran tersebut memenuhi kriteria tertentu, dan kesan negatif dirasakannya jika terjadi sebaliknya. Dalam konteks seni ilustrasi, kriteria yang relevan digunakan adalah:

1. Keefektifan dalam mengomunikasikan subjek

Keefektifan komunikasi yang tercermin pada ketersampaian pesan kepada audiensi dan kemampuan pesan tersebut untuk menyentuh hati audiensi yang menjadikannya terinspirasi, tergodas, tersentak, terprovokasi, atau terpuaskan oleh pesan tersebut. “ketersentuhan” ini berkat kekreatifan gagasan dan sudut pandang sang ilustrator dalam menyampaikan pesan.

2. Keartistikan wujud

Keartistikan wujud tercermin pada “keindahan” yang terpancar dari karya tersebut sehingga audiensi terpesona karenanya. “keindahan” keindahan yang dimaksudkan disini adalah kualitas yang menimbulkan kepuasan batin berkat: (1) kecanggihan dalam penggambaran subyek (benda, peristiwa, suasana, atau ide) sesuai corak penggambarannya (realistis, dekoratif, surealistik, atau abstrak); (2) kecanggihan yang tercermin pada eksplotasi maksimal dan keunikan dalam penggunaan media; serta (3) keharmonisan penyusunan elemen visual (garis, warna, tekstur, volume, ruang) dan keterpaduan antara elemen visual tersebut dengan subyek (Sofyan salam, 2017: 227).

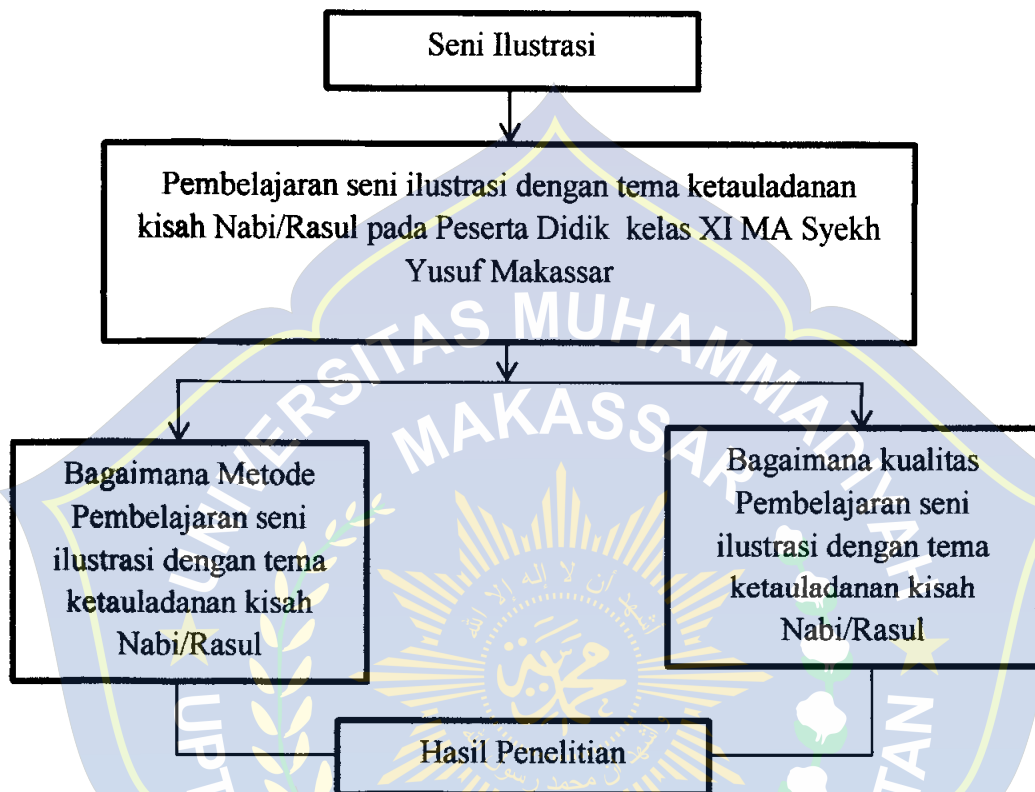
Terpenuhinya kedua kriteria diatas, keefektifan komunikasi dan keartistikan wujud sebuah karya seni ilustrasi, akan menimbulkan kesan “wah” yang akan menjadikan seseorang merasa terpaut dengan sebuah karya seni ilustrasi.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

1. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang kekal hasil dari pengalaman. Perubahan ini mungkin tidak jelas sehingga timbul suatu situasi yang menonjolkan tingkah laku baru, pembelajaran biasanya tidak diperlihatkan dengan serta-merta melalui pencapaian.
2. Seni adalah sesuatu yang memuat hal-hal yang transcendental, sesuatu yang kita kenal sebelumnya, dan kini kita kenal lewat karya seorang seniman.
3. Ilustrasi adalah adalah suatu gambar yang dapat menjelaskan atau menerangkan suatu naskah cerita peristiwa atau kejadian.
4. Ketauladanan Kisah Nabi/Rasul adalah hal-hal yang ditiru atau dicontohi oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswatun ḥasanah”

Hal inilah yang menjadi dasar kerangka pikir adalah sebagai berikut:



Skema 2.1: Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, oleh karena itu pendekatan yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah focus pada objek secara utuh, melibatkan manusia sebagai alat pengumpul data secara induktif, menyusun teori, deskriptif, dan ada kriteria khusus untuk keabsahan data.

Menurut Arikunto (1983: 104) menggunakan metode kualitatif dan analisis data secara induktif, menyusun teori dasar secara deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif, maka data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata.

- a. Bagaimana metode pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladann Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf?
- b. Bagaimana kualitas dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul dari Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf?

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MA Syekh Yusuf. Alamat: Jl. Sirjuddin Rani, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Seatan. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan atas daerah tersebut hal ini dianggap cocok dengan sasaran penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menggali data dari subjek tersebut.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

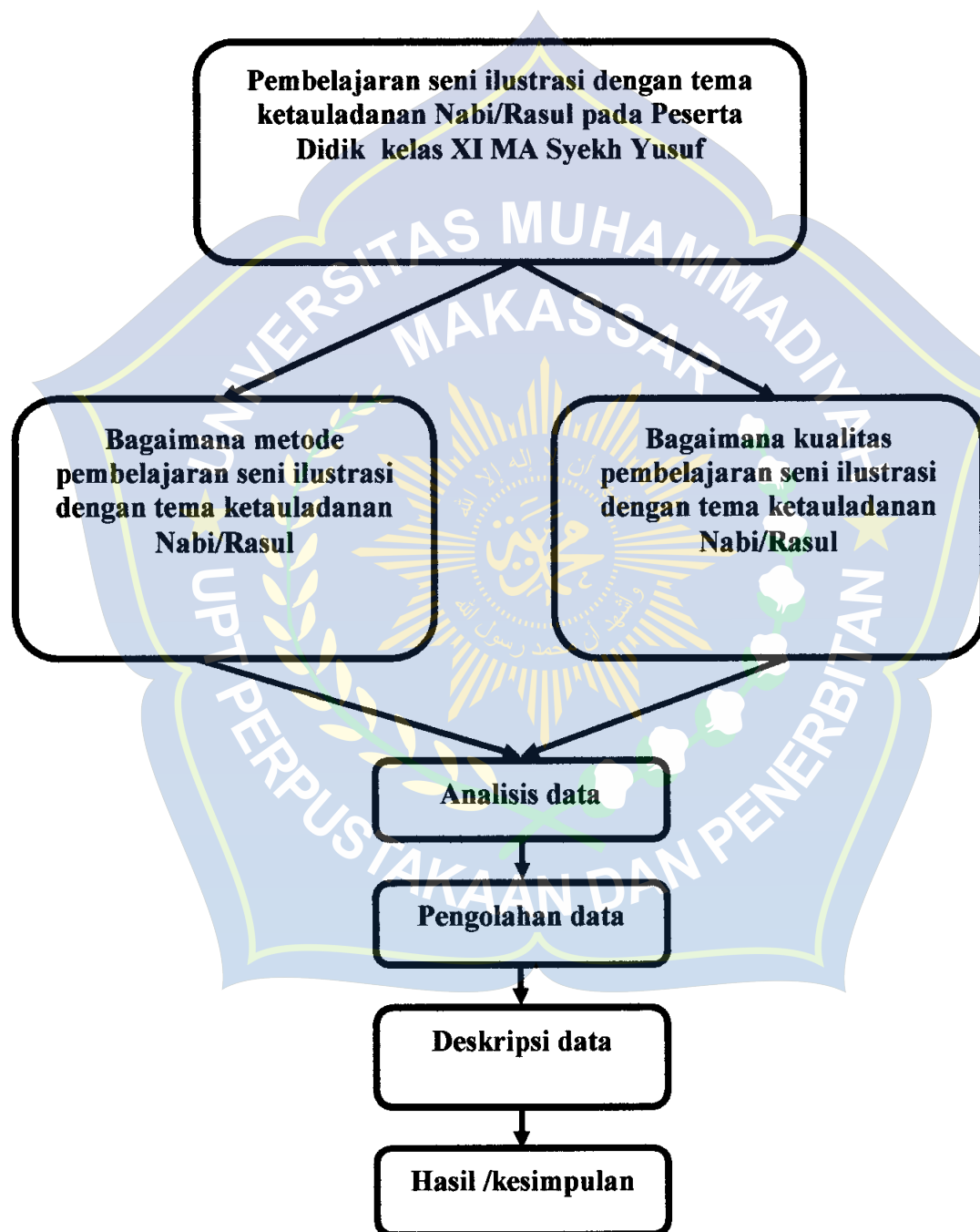
Variabel merupakan sasaran yang akan diteliti pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf.

- a. Metode pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik kelas XI MA Syekh Yusuf.
- b. Kualitas pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul.



2. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut



Skema 3.1 : Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan oleh sifat-sifat hal yang didefinisikan, dapat diamati, dan diukur. Untuk menghindari kesalahan tafsiran dalam mengartikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran seni ilustrasi dengan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) yang dimaksud disini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan Peserta Didik, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
2. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas sebuah karya antara lain: (1) keefektifan dalam mengomunikasikan subjek (2) keartistikan wujud, yang dimaksud disini adalah kecanggihan dalam penggambaran subjek (benda, peristiwa, suasana, atau ide), kecanggihan yang tercermin pada eksplotasi maksimal dan keunikan dalam penggunaan media, serta keharmonisan penyusunan elemen visual (garis, warna, tekstur, volume, ruang).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf yang terdaftar dengan jumlah sebanyak 25 Peserta Didik.

Adapun penyebaran populasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XI	18	23	41

Tabel 3.1 : Keadaan Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf

2. Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Peserta Didik kelas XI B, yang ditetapkan dengan menggunakan teknik acak. Maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah kelas XI B MA Syekh Yusuf Makassar, dengan jumlah Peserta Didik sebanyak 19 orang. 9 diantaranya Peserta Didik perempuan dan 10 orang sisanya adalah laki-laki.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, observasi, tes praktik menggambar ilustrasi, Peserta Didik menggambar ilustrasi dengan pengawasan guru langsung agar mengetahui kesulitan-kesulitan di dalam menggambar ilustrasi. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah satu kelas MA Syekh Yusuf Makassar yang masih aktif dalam keseluruhan proses kegiatan Sekolah dengan jumlah Peserta Didik 25 orang dalam penelitian ini. Peserta

Didik dijadikan sebagai sampel (total sampel) Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf Makassar.

1. Observasi

Observasi yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladann Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf, untuk memperoleh data tentang kemampuan Peserta Didik dalam menggambar pada media yang telah ditentukan dapat digunakan observasi sebagai berikut:

- a. Memberi referensi sesuai tema yang telah diangkat.
- b. Meminta Peserta Didik menggambar apa yang telah disepakati terlebih dahulu.
- c. Memberikan penilaian gambar yang telah diselesaikan oleh Peserta Didik dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu, keefektifan mengkomunikasikan subjek, dan keartistikan wujud.

2. Wawancara

Untuk menguatkan data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi, maka penulis mengadakan wawancara dengan guru, berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggambar ilustrasi di sekolah itu. Wawancara dengan guru ini bermaksud untuk memperoleh data tentang alasan pemilihan bahan pembelajaran, kesulitan belajar siswa, kesulitan yang dialami oleh guru, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan menggambar ilustrasi.

3. Dokumentasi dan pencatatan

Dokumentasi menggunakan kamera digital terdiri atas:

- a. Pemotretan kegiatan tes dengan menggunakan kamera.
- b. Pemotretan hasil tes dengan menggunakan kamera.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif melalui prosedur sebagai berikut.

1. Reduksi data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi merupakan cara yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan. Dengan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan. Reduksi data dilakukan dengan menampung semua data yang ada, baru kemudian memilih data yang benar-benar diperlukan dan berhubungan dengan penelitian tersebut untuk dianalisis lebih lanjut. Dalam proses, reduksi data-data yang tidak diperlukan maupun yang tidak berkenaan dengan masalah penelitian dapat dihilangkan dan kemudian diganti serta ditambah dengan data-data baru yang sesuai.

2. Sajian Data

Setelah direduksi tahap berikutnya adalah penyajian data, sebagaimana halnya proses reduksi data, penciptaan data tidaklah terpisah dari analisis. Dalam penyajian ini akan disajikan data secara lengkap, baik data yang

diperoleh dari observasi, dokumentasi, angket maupun wawancara, kemudian dianalisis antara kategori dari permasalahan yang ada, guna mendapat hasil penyajian yang rapi dan sistematis sehingga data yang terkumpul tersusun dengan baik.

3. Verifikasi atau Penarikan Simpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan hasil dari perolehan data yang diperoleh dari penelitian yang kemudian diolah sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Dari awal sampai akhir pengumpulan data yang direduksi dan disajikan kemudian dilihat serta ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan sehingga sampai pada tingkat validitas yang diharapkan.

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa antara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan saling menjalin antara satu dengan yang lain baik pada saat sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil pengumpulan data penelitian mengenai pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf, penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Seni Ilustrasi dengan Tema Ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik kelas XI MA Syekh Yusuf

Metode pembelajaran seni ilustrasi dengan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) yang dimaksud disini adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik

Guru menjelaskan kompetensi dan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

Kegiatan ini dilakukan untuk menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, serta memotivasi untuk berperan serta dalam pelajaran.

- 1) Kegiatan pendahuluan
- 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran
- 3) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan

- 4) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran
- 5) Menginformasikan kerangka pembelajaran



Gambar 4.1: menyampaikan tujuan pembelajaran
(Dokumentasi Foto: Khairunnisa Aulia, 17 Februari 2021)

b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Guru mendemonstrasikan pengetahuan/keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

Ada dua pengetahuan yang diberikan guru kepada peserta didik;

1) Pengetahuan deklaratif

Yaitu guru memrepresentasikan informasi kepada peserta didik, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi dengan jelas dan spesifik kepada peserta didik.

2) Pengetahuan prosedural

Yaitu guru mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil. Dalam hal ini guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.



Gambar 4.2: mendemonstrasikan pengetahuan
(Dokumentasi Foto: Khairunnisa Aulia, 17 Februari 2021)

c. Membimbing pelatihan

Guru merencanakan dan membimbing pelatihan awal.

Ada beberapa prinsip yang digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan terbimbing adalah:

- 1) Tugas peserta didik melakukan latihan singkat, sederhana dan bermakna
- 2) Memberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep
- 3) Guru harus pandai mengatur waktu selama pelatihan
- 4) Perhatikan tahap-tahap awal pelatihan



Gambar 4.3: membimbing pelatihan
(Dokumentasi Foto: Khairunnisa Aulia, 17 Februari 2021)

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, serta memberikan umpan balik.

Mengecek dan pemberian umpan balik dapat berupa pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik memberi jawaban. Kemudian guru merespon kembali jawaban peserta didik tersebut. Cara lain adalah dengan tes lisan maupun tertulis.



Gambar 4.4: mengecek pemahamann
(Dokumentasi Foto: Khairunnisa Aulia, 17 Februari 2021)

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan mandiri yang diberikan kepada peserta didik sebagai tahap akhir pelajaran pengajaran langsung adalah pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dan latihan mandiri dapat digunakan untuk memperpanjang waktu belajar.



Gambar 4.5: memberikan pelatihan lanjutan
(Dokumentasi Foto: Khairunnisa Aulia, 17 Februari 2021)

2. Kualitas dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf Makassar

Untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul, dilakukan pengamatan proses berkarya terhadap hasil karya peserta didik. Pengamatan difokuskan pada aspek Keefektifan mengomunikasikan subjek, dan Keartistikan wujud.




Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu tentang hasil praktik menggambar seni ilustrasi

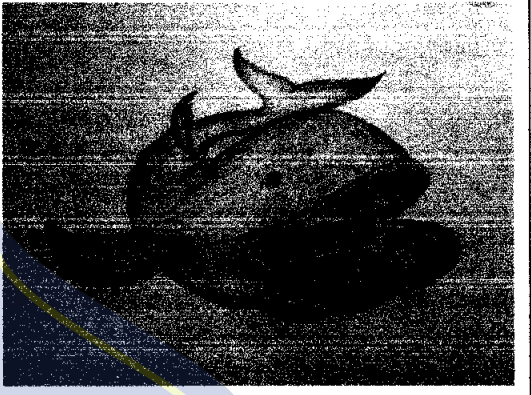
dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf. Dengan teknik pengumpulan data yang berupa tes praktik menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.1 Hasil karya peserta didik pada pembelajaran praktik menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf

No .	Nama Siswa	Kelompok	Karya
1	Dina	I	
2	Erwin Firman		
3	Indar		
4	Irma Sari		
5	Ahmad Hasan		
6	Abdul Khair	II	
7	Muh. Awal Juliato		
8	Muh. Ferisetiawan		
9	Nana Khaerana		
10	Muh. Rafli Ramadhan		
11	Muh. Rusdiawan	III	
12	Muh. Syahrir		
13	Nessa Sabilla		
14	Muh. Farhan		
15	Nur Hikmah		

16	Risma Wati N	IV	
17	Riski Damayanti		
18	Sofyan		
19	Syamsul Bahri		



Tabel 4.2 Data hasil belajar kelompok peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf yang dinilai oleh guru mata pelajaran seni budaya ibu Nurwahida

No.	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai		Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		Keefektifan mengomunikasikan subjek	Keartistikan wujud		
1.	Kelompok I	75	78	153	76,5
2.	Kelompok II	85	85	170	85
3.	Kelompok III	88	83	171	85,5
4.	Kelompok IV	89	82	171	85,5

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa yang mendapat nilai 85 kelompok 2, nilai 85 kelompok 3, nilai 86,3 kelompok 4, dikategorikan baik. Dan yang mendapat nilai rata-rata 76,5 kelompok 1, dikategorikan cukup.

Tabel 4.3: Kategori nilai, frekuensi dan persentase hasil belajar berdasarkan KKM hasil belajar peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
90-100	0	0%	Sangat Baik
80-89	4	66,7%	Baik
70-79	2	33,3%	Cukup
50-69	0	0%	Kurang
30-49	0	0%	Sangat Kurang

Jumlah 4 Kelompok	100%	
-------------------	------	--

Berdasarkan tabel frekuensi dan persentase hasil belajar peserta didik kelas XI B di atas diperoleh dari 19 peserta didik, dan dibagi kelompok menjadi 4 kelompok dikategorikan baik 3 kelompok, dan dikategorikan cukup 1 kelompok dalam kegiatan praktik menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul.

Tabel 4.4: Kategori nilai dalam pembelajaran menggambar seni ilustrasi

No	Nilai	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	50-69	Kurang
5	30-49	Sangat Kurang

Berdasarkan klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 90-100 dikategorikan sangat baik, nilai 80-90 dikategorikan baik, nilai 70-79 dikategorikan cukup, nilai 50-69 dikategorikan kurang, dan yang mendapat nilai 30-49 dikategorikan sangat kurang.

Dalam praktik menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah gambar. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya menggambar seni ilustrasi pada suatu Sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya menggambar seni ilustrasi dengan

tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf yaitu tes praktik. Bahkan yang perlu dilihat dan dinilai peserta didik dalam pembelajaran seni budaya adalah:

1. Aspek kognitif (kemampuan menganalisa)
2. Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)
3. Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

B. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf

Pada penyajian hasil penelitian di atas, peneliti telah mengungkapkan analisis yang prinsipnya mencakup lima persoalan pokok, yaitu: menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.

2) Menginformasikan tujuan pembelajaran

Setiap guru wajib menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik selama atau mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang jelas

dan lugas oleh guru maka peserta didik akan memiliki alasan mengapa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu tentu saja membantu peserta didik untuk mengetahui apa yang harus mereka kuasai dari kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.

- 3) Memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan

Tujuannya adalah agar peserta didik lebih terarah dalam kegiatan proses pembelajaran dan mengesampingkan kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.

- 4) Menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran

Agar peserta didik lebih fokus dan memahami secara konsep pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

- 5) Menginformasikan kerangka pembelajaran

Tujuannya adalah agar peserta didik mengetahui struktur pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

- 1) Pengetahuan deklaratif

Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, pada tahap ini keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan informasi-informasi kepada peserta didik. Wawasan guru yang luas sangat penting untuk mencapai titik keberhasilan peserta didik.

2) Pengetahuan procedural

Dalam pengetahuan ini guru harus menguasai seluruh metode-metode ataupun konsep pembelajaran untuk di transferkan kepada peserta didik. Sehingga ketika guru menguasai seluruh komponen atau memiliki keterampilan maka akan membantu keberhasilan peserta didik dalam memahami apa yang sudah guru ajarkan.

c. Membimbing pelatihan

1) Tugas peserta didik melakukan latihan singkat, sederhana dan bermakna

Tugas seorang guru perlu memberikan pelatihan singkat, sederhana dan bermakna terhadap peserta didik agar guru dapat melihat keefektifan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah diajarkan selama proses pembelajaran.

2) Memberikan pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep

Guru harus memberikan pelatihan sampai peserta didik benar-benar menguasai konsep pembelajaran yang telah diajarkan sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini peran seorang guru adalah bagaimana peserta didik tersebut mampu menguasai hal-hal yang diajarkan.

3) pandai mengatur waktu selama pelatihan

Guru harus pandai mengatur waktu selama pelatihan, karena waktu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sangatlah bermanfaat sehingga peserta didik dapat melaksanakan tugas dari gurunya secara

teliti dan efektif. Maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan baik selama memberikan pelatihan terhadap peserta didik.

4) Perhatikan tahap-tahap awal pelatiha

Memperhatikan kemampuan peserta didik melakukan suatu keterampilan pada tahap-tahap awal. Ini sangat penting karena peserta didik mungkin melakukannya tanpa sadar. Guru perlu memperbaiki (membetulkan) kesalahan selagi masih ditahap awal, supaya mudah terkoreksi.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Pada fase ini guru memberikan beberapa pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis dan guru merespon terhadap jawaban peserta didik. Fase ini merupakan aspek penting dalam pembelajaran langsung, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru.

e. Guru memberikan kesempatan untuk melatih lanjutan dan penerapan

- 1) Untuk menginformasikan pada peserta didik bahwa PR (pekerjaan rumah) bukan lanjutan proses pembelajaran.

Perlu dicatat bahwa PR bukan kelanjutan dari sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. PR adalah latihan lanjutan, atau dapat juga difungsikan sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran berikutnya.

- 2) Untuk melibatkan orang tua pesera didik.

Orang tua sebaiknya megetahui sejauh mana mereka harus terlibat dalam PR yang diberikan oleh guru. Guru perlu memberi tahu apakah orang tua membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sulit ataukah hanya sekedar memberikankan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi sehingga pesera didik dapat menyelesaikan PR yang diberikan.

- 3) Umpan balik terhadap PR yang telah diberikan pada pesera didik.

Tujuannya adalah agar guru tau dimana letak kelebihan pesera didik dan dimana kekurangan (kesulitan) yang masih dimiliki pesera didik.

2. Kualitas dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan Nabi/Rasul pada Peserta Didik Kelas XI MA Syekh Yusuf Makassar

Kualitas hasil dari pelaksanaan pembelajaran seni ilustrasi pesera didik dapat dilihat dari indikator penilaian yaitu, Keefektifan mengomunikasikan subjek, dan Keartistikan wujud.

Berikut deskripsi karya pesera didik dalam menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul.

a. Kelompok I

- 1). Keefektifan mengomunikasikan subjek (75)

Penyampaian pesan pada gambar kelompok I kurang bisa dimengerti atau ditangkap audiens jika tidak disampaikan langsung oleh

siperupa sehingga menimbulkan kesan yang ambigu (ketidak jelasan atau kekaburan penafsiran makna).

2). Keartistikan wujud (78)

Dari gambar kelompok I terlihat bahwa pemberian warna pada objek yang belum terlalu detail dan kurang rapi sehingga hasil karyanya terlihat biasa saja.

b. Kelompok II

1). Keefektifan mengomunikasikan subjek (85)

Hasil karya kelompok II cukup baik dibandingkan dengan kelompok I dalam hal penyampaian pesan sebab ketika seseorang melihat gambar tersebut dengan tema yang disuguhkan secara garis besar adalah mukjizat-mukjizat para nabi, maka orang bisa langsung mengerti bahwa yang ingin disampaikan berupa adalah tentang 2 ekor semut yang bercerita sehingga mengarah pada mukjizat nabi sulaiman (bisa berbicara dengan hewan).

2). Keartistikan wujud (85)

Dari segi garis, warna, tekstur, volume, ruang kelompok II sedikit lebih bagus dari kelompok I, hal ini dapat dilihat dari pengarsiran warna pada objek yang memberikan kesan gambar berdimensi pada objek sehingga gambar tersebut terlihat hidup.

c. Kelompok III

1). Keefektifan mengomunikasikan subjek (85)

Dalam hal ini kelompok III bisa dikatakan cukup bagus, dapat dilihat dari caranya menyampaikan pesan lewat gambar dimana ada tangan yang

memegang tongkat kemudian berubah menjadi ular sehingga dapat diketahui bahwa itu mukjizat nabi musa tanpa harus di deskripsikan lewat kata-kata.

2). Keartistikan wujud (83)

Pewarnaan gambar milik kelompok III sangat bagus. Kelompok ini pintar memberikan kesan-kesan atau bias-bias pada gambarnya sehingga hasil karya menarik untuk dilihat. Dan dari segi proporsi khusus objek tangan sudah sangat bagus untuk ukuran siswa SMA.

d. Kelompok IV

1). Keefektifan mengomunikasikan subjek (89)

Kelompok IV dilihat dari segi pesan yang ingin disampaikan sangat bagus dari ketiga kelompok sebelumnya, kelompok ini mencoba memvisualisasikan mukjizat nabi yunus dengan menggambar seorang manusia yang berada pada perut ikan.

2). Keartistikan wujud (82)

Dibanding dengan kelompok III, pewarnaan gambar kelompok VI terlihat sedikit kurang berani. Hal ini dapat dilihat dari pewarnaan gambar atau objek gambar yang kurang terang, sehingga objek yang digambar terlihat tampak tidak berdimensi atau tidak realis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul pada peserta didik kelas XI MA Syekh Yusuf”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran seni ilustrasi dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dimaksud adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik. 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. 3) Membimbing pelatihan. 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
2. Kualitas pembelajaran seni ilustrasi dengan tema ketauladanan sudah baik. Dilihat dari hasil karya yang diciptakan oleh peserta didik dengan indikator penilaian yang ditetapkan. Dimana hasil karya masing-masing kelompok dapat mencapai nilai rata-rata standar. Sewalaupun ada beberapa peserta didik yang belum mampu menentukan aspek-aspek dalam menggambar, yaitu 1) Keefektifan mengomunikasikan subjek, 2) dan Keartistikan wujud. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap aspek menggambar dan malasnya berlatih menyebabkan hasil gambar seni ilustrasi tidak maksimal.

B. Saran

Untuk meningkatkan jiwa terampil, kemandirian dalam meningkatkan suatu hasil karya seni seperti menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul, maka disarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, tenaga pengajar dan pihak-pihak yang terkait dilingkungan MA Syekh Yusuf. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang kesenian maka sangat perlu diperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya guru seni budaya (seni rupa), mampu melakukan dan memberikan metode pengajaran yang baik sehingga mampu membangkitkan minat belajar peserta didik. Serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dianggap mengalami kesulitan dalam proses menggambar dengan benar.
3. Kepada peserta didik, agar hasil penelitian ini dijadikan referensi guna menemukan cara yang efektif dan bervariasi dalam usaha untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menggambar seni ilustrasi.
4. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas berkarya menggambar seni ilustrasi dengan tema ketauladanan nabi/rasul.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibani Al-Toumy & Umar, Muh. 1976. *Filsafat Pendidikan Islam, Ter, Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, A. 1996. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Armai, A. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Siputat Perss.
- Atkinson, R.C. dan E.R. Hilgar. 1991 *Pengantar psikologi*. Nurjanah Taufik dan Rukmini (Penterjemah). Jakarta: Barhana. Erlangga.
- Bastomi, S. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Faisal, Muh. 2011. *Seni dalam Peradaban*, Makalah, Makassar.
- McCloud, Scott. 2002. *Memahami Komik*. Jurnal Studi Komunikasi, Online.
- Muksin, 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muksin, 2014. *Seni Budaya*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwardaminta. 1993. *Kamus Umum ndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohidi, T. R. 2016. *Pendidikan seni: Isu dan Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Sagala, S. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta.
- Salam, S. 2017. *Seni Ilustrasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, S. 1992. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Salam, S. DKK. 1992. *Jenis-jenis ilustrasi*. Makassar UNM.

Subiantoro, Benny. 2013. *Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis Dalam Mata Pelajaran Kesenian Seni Rupa*. Makassar: FSD UNM

Suhermawan, R. & Nugraha, R. A. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/Mts Kelas VII, VIII Dan IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widaningsih, D. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rizqi Press.

